

Pengaruh Perencanaan dan Koordinasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang

Dian Wirtadipura¹⁾

Universitas Primagraha¹⁾

dianwirtadipura@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran-sasaran pokok pembangunan yang menjadi bidang tugas Dinas Pekerjaan Umum Kota Tangerang, tercermin dari tugas pokok dan fungsi Dinas antara lain “Penyusunan rencana dan program serta koordinasi dalam rangka pengelolaan dan pelaksanaan pembangunan pekerjaan umum di Kota”. Hal ini menunjukkan perlu adanya perkiraan-perkiraan atau perencanaan, sehingga pelaksanaan pembangunan benar-benar dapat berjalan dengan lancar, lebih produktif dan tujuan dapat tercapai sebagaimana yang direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan dan Koordinasi terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Banten. Fokus penelitian ini adalah Perencanaan (X1), Koordinasi (X2) yang berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Pegawai (Y). Pengujian Hipotesis dilakukan melalui pengolahan data dengan metode analisis statistik korelasi, regresi sederhana dan berganda serta analisis ragam uji Chi Square. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara tak terukur (lisan) dan penyebaran angket. Populasi penelitian ini berjumlah 125 orang pegawai Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Banten, dengan sampel sebanyak 65 orang, yang diambil dengan teknik Disproportionate stratified random sampling. Kesahihan instrumen dilaksanakan melalui face validity. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan paket program SPSS For Windows Versi 10.01. Tahun 1998. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan dan Koordinasi merupakan dua faktor yang penting dalam meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Banten.

Kata Kunci

Perencanaan; Koordinasi; Produktivitas Kerja

PENDAHULUAN

Proses perencanaan pembangunan merupakan syarat penting dan langkah pertama untuk membangun, oleh karena itu perencanaan perlu diarahkan untuk menggali potensi, menumbuhkan sumberdaya dan kemampuan untuk membangun. Mekanisme perencanaan pembangunan semestinya merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan antara perencanaan dari masyarakat dan perencanaan dari atas (bottom up and top down planning), semua program pembangunan pada akhirnya bermuara di masyarakat, untuk itu perlu diarahkan keswadayaan masyarakat merupakan perilaku sehari-hari yang membudaya.

Sejalan dengan uraian di atas, proses perumusan dan implementasi perencanaan memerlukan koordinasi, mengingat pembanguann bersifat multidimensional dan multikomplek. Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan, sasaran pembangunan sangat kompleks dan saling berkaitan serta pelaksanaan pembangunan oleh berbagai pihak Pemerintah dan masyarakat.

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran-sasaran pokok pembangunan yang menjadi bidang tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang, tercermin dari tugas pokok dan fungsi Dinas khususnya pada huruf c, yakni “Penyusunan rencana dan program serta koordinasi dalam rangka pengelolaan dan pelaksanaan pembangunan pekerjaan umum Kota”. Hal ini menunjukkan perlu adanya perkiraan-perkiraan atau perencanaan, sehingga pelaksanaan pembangunan benar-benar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai sebagaimana yang direncanakan. Atas dasar hal di atas, maka koordinasi dalam tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang pada hakikatnya merupakan upaya memadukan (mengintegrasikan), menyerasikan dan menyelaraskan berbagai kepentingan dan kegiatan yang saling berkaitan beserta segenap gerak, langkah dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran bersama. Koordinasi perlu dilaksanakan mulai dari proses perumusan / perencanaan, pelaksanaan sampai kepada pengawasan dan pengendaliannya, dalam kaitannya dengan pembangunan, koordinasi perlu diterapkan mulai dari antar bagian proyek, program, sektor, sub sektor sampai bidang.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) sangat dibutuhkan dalam setiap usaha, sebagai salah satu fungsi organik manajemen merupakan salah satu syarat yang memungkinkan usaha itu mencapai tujuannya. Apabila kita perhatikan salah satu Kota yang paling maju dan terkemuka di Indonesiabahkan dunia dengan jalan-jalannya yang teratur rapi, bangunannya yang harmonis, komunikasi dan transportasi yang lancar kemudian taman-tamannya yang indah, tidak dapat tidak kota itu di tata dengan didahului oleh perencanaan tata kota yang matang.

Untuk memahami hakikat perencanaan (*Planning*), maka kita perlu mengetahui batasan / pengertian mengenai rencana. Sejalan dengan itu menurut Panitia Istilah Manajemen Lembaga PPM(2013), mendefinisikan rencana adalah : “Uraian tentang apa, dimana, kapan dan

berapa banyak sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai hasil”. Sondang P. Siagian (2015), mengatakan bahwa perencanaan (*Planning*) dapat didefinisikan sebagai : “Keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.

Dari batasan di atas, terlihat bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemikiran, pemilihan dan penentuan tindakan. Untuk itu dalam perencanaan perlu menjawab 6 (enam) unsur. Keenam unsur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) What: “Tidak apa yang harus dikerjakan?”, (2) Why : “apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?”, (3) Where: “Dimanakah tindakan itu akan dilaksanakan?” (4) When:”kapankah itu dilaksanakan?”, (5) Who: “Siapa yang akan mengerjakan pekerjaan itu?” dan (6) How: “Bagaimana cara melaksanakan pekerjaan itu”.

Menurut John Friedman (dalam Kosasih, 2012), menyatakan bahwa perencanaan terbagi menjadi empat, yaitu : (1) Perencanaan sebagai social reform, (2) perencanaan sebagai policy analyst, (3) perencanaan sebagai social learning, dan (4) perencanaan sebagai mobilisasi sosial.

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang atau penyebab kegagalan suatu perencanaan, antara lain : (1) Perencanaan yang keliru, (2) pembiayaan yang tidak memadai, (3) pelaksana tidak mampu, (4) tidak didukung oleh Masyarakat. Ditinjau dari segi waktunya, maka perencanaan / *planning* itu terdiri dari tiga jenis : (1) Perencanaan jangka Panjang, (2) Perencanaan jangka menengah dan (3) perencanaan jangka pendek. Perencanaan yang dibuat ialah yang mampu dilakukan dan dicapai (*attainable*) dengan perhitungan tujuan, kapasitas organisasi, faktor lingkungan dan kemungkinan-kemungkinan lain, dengan demikian suatu perencanaan tidak boleh ambisius. Perhitungan kapasitas organisasi benar-benar perlu diperhitungkan dengan cermat, mengingat seringkali dalam organisasi terdapat adanya batasan-batasan kemampuan yang tentunya mempengaruhi terhadap kemampuan organisasi dalam mengaplikasikan suatu rencana termasuk kemampuan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Koordinasi

koordinasi menurut Hadari Nawawi dan Martini Hadari (2014 : 92), mendefinisikan sebagai berikut : “Koordinasi merupakan proses untuk menciptakan keterpaduan, tanpa menghilangkan perbedaan, baik antar personel maupun antar unit/satuan kerja sebagai kelompok-kelompok di dalam sebuah organisasi”. Sementara itu menurut Dann Sughandi (2011 : 12), mengatakan : “koordinasi adalah proses penyatupaduan sasaran dan kegiatan dari unit-unit yang terpisah (Bagian atau bidang) dari suatu organisasi, untuk mencapai tujuan secara efisien”.

Menurut Soekarno K. (2016 : 45) membedakan jenis-jenis koordinasi menjadi : (1) Koordinasi vertikal adalah tindakan-tindakan kegiatan, pengaturan/pengarahan yang dijalankan oleh atasan/terhadap kegiatan-kegiatan/kesatuan-kesatuan kerja yang ada dibawah wewenang dan tanggungjawabnya. (2) Koordinasi horizontal (Interdisiplinary), adalah suatu koordinasi dalam rangka menyatukan, mengarahkan tindakan-tindakan mewujudkan / menciptakan disiplin,

antara unit yang satu dengan yang lain secara intern, maupun ekstern pada unit-unit yang tugasnya sama. (3) Interrelated adalah koordinasi antar badan unit/instansi yang fungsinya satu sama lain berbeda, tetapi instansi yang satu dengan yang lain saling bergantung atau mempunyai kaitan baik secara intern maupun ekstern yang tingkatannya atau levelnya setaraf.

Prinsip-prinsip koordinasi seperti dikemukakan Dann Sugandha (2011 : 47, 48), yaitu : (1) Adanya kesepakatan dan kesatuan pengertian mengenai sasaran yang harus dicapai sebagai arah kegiatan bersama. (2) Adanya kesepakatan mengenai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan oleh masing-masing pihak, termasuk target dan jadwalnya, (3) Adanya ketaatan atau loyalitas dari setiap pihak terhadap bagian tugas masing-masing serta jadwal yang telah ditetapkan, (4) Adanya saling tukar informasi dari semua pihak yang bekerja sama mengenai kegiatan, dan hasilnya pada suatu saat tertentu, termasuk masalah-masalah yang dihadapi masing-masing, (5) Adanya koordinator yang dapat memimpin dan menggerakkan serta memonitor kerjasama tersebut, serta memimpin pemecahan masalah secara bersama, (6) Adanya informasi dari berbagai pihak yang mengalir kepada koordinator sehingga koordinator dapat memonitor seluruh kegiatan, pelaksanaan kerjasama dan mengerti masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh semua pihak, dan (7) Adanya saling hormati terhadap wewenang fungsional masing-masing sehingga tercipta semangat untuk saling bantu.

Selanjutnya urgensi atau arti pentingnya koordinasi, adalah sebagai berikut : (1) Koordinasi yang baik dapat menghilangkan konflik-konflik atau bentrokan-bentrokan, (2) Koordinasi yang baik mencegah adanya penumpukan pekerjaan pada seseorang maupun pada suatu unit, (3) Koordinasi yang baik mencegah pemborosan-pemborosan, (4) Koordinasi yang baik mencegah kesimpang siuran dalam kegiatan kerja, (5) Koordinasi yang baik menghilangkan adanya kekosongan jabatan, dan (6) Koordinasi yang baik dapat menyadarkan semua aparat bahwa mereka bagian dari keseluruhan.

Produktivitas Kerja Pegawai

Menurut Tim Penyusun Ensiklopedia Administrasi Universitas Gajah Mada Yogyakarta (1975 : 109), sebagai berikut : Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil kerja berupa barang atau jasa dengan sumber-sumber bahan / tenaga yang terpakai dalam proses produksi itu. Kata “produktif” pada umumnya diartikan sebagai kemampuan pada seseorang atau alat untuk menghasilkan sesuatu hasil kerja yang lebih banyak daripada ukuran biasa yang telah umum, misalnya pengarang yang produktif. (1975 : 109). Pengertian produktivitas menurut Moekijat (2010 : 441): Nilai output dalam hubungannya dengan suatu kesatuan input tertentu. Produktivitas biasanya dinyatakan dengan imbalan daripada hasil kerja rata-rata dalam hubungannya dengan jam – orang rata-rata dari tenaga kerja yang diberikan dalam proses tersebut.

Sejalan dengan uraian itu, pengertian kerja menurut Prajudi Atmosudirjo (2010 : 37) mengemukakan bahwa : “Kerja atau bekerja adalah setiap tindakan jasmani dan pikiran untuk melaksanakan tugas yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Pengertian kerja menurut Moekijat (2010 : 576), adalah : “Usaha yang ditujukan

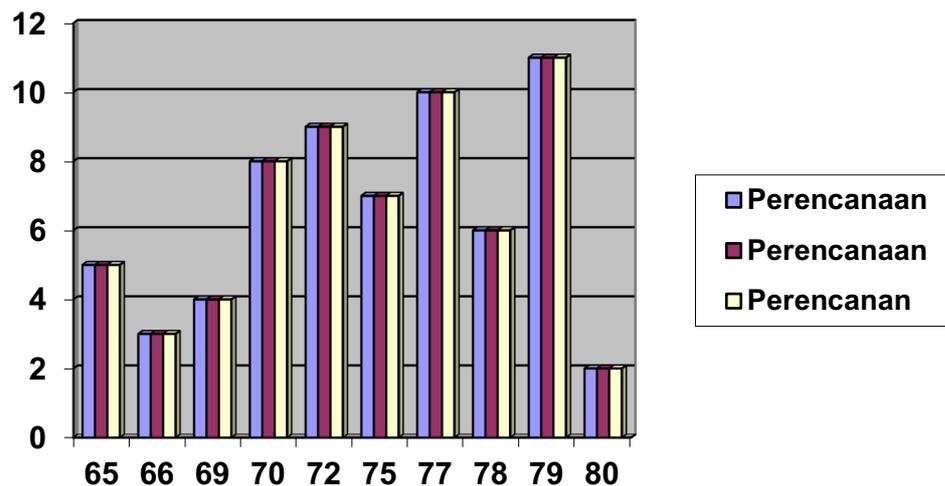
untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau kebutuhan umum”.Jadi kerja merupakan keseluruhan pelaksanaan aktivitas jasmaniah yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu atau mengandung suatu maksud tertentu, terutama yang berhubungan dengan kelangsung hidupnya. Produktivitas kerja pegawai memiliki arti adanya peningkatan menyangkut kinerja pegawai, yang biasanya meliputi : (1) Peningkatan kualitas (mutu) pekerjaan para pegawai, (2) Peningkatan kuantitas (jumlah) pekerjaan dari para pegawai, (3) Peningkatan efisiensi sumber daya yang ada pada organisasi, dan (4) Peningkatan efektivitas kerja pegawai..

METODE PENELITIAN

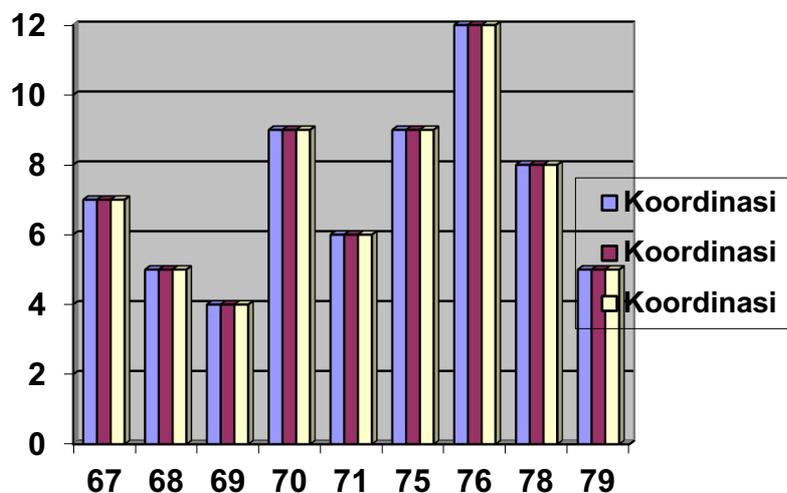
Penelitian ini menggunakan metode survey penjelasan (*Eksplanatory Survey Method*), yaitu survei yang mencoba hubungkanvariabel dan menguji variabel-variabel tersebut (Rusidi, 1989 : 15). Dilihat dari segi tingkat ekspalanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif(Sugiyono, 2019 : 7), yakni mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, sedangkan jenis data yang digunakan adalah gabungan data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

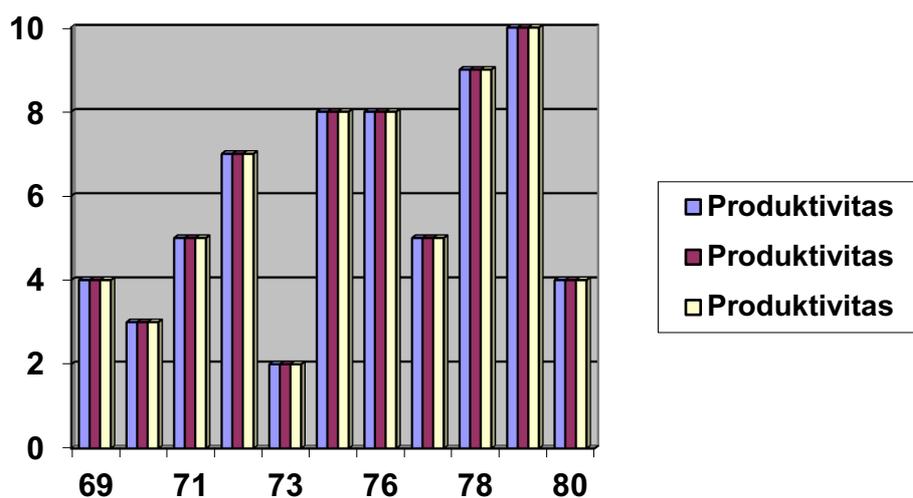
Berikut hasil frekuensi skor jawaban terhadap perencanaan, koordinasi dan produktivitas kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang yang disajikan dalam gambar histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Variabel Perencanaan



Gambar 2. Histogram Variabel Koordinasi



Gambar 3. Histogram Variabel Produktivitas Kerja Pegawai

Analisis Statistik Hasil Penelitian

Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis di atas, dengan urutan-urutan sebagai berikut : (1) Uji F, (2) Uji t untuk b_1 dan (3) Uji t untuk b_2

Adapun hasil uji masing-masing hipotesis dimaksud di atas, adalah sebagai berikut :

Dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS For Windows diperoleh F_{hitung} 89,738. Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat pembilang 2 dan penyebut 63 pada α (0,05) sebesar 3,1402. Dengan demikian F_{hitung} (89,738) > F_{tabel} (3,1402), sehingga jelas bahwa H_0 ditolak dan konsekuensinya H_1 diterima. Hal ini menginformasikan bahwa secara bersama-sama Variabel Perencanaan dan Koordinasi berpengaruh terhadap Produktivitas kerja pegawai. Dengan perkataan lain secara bersama-sama Perencanaan dan

Koordinasi dapat meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang.

Uji t Untuk b₁ Dari hasil perhitungan SPSS, t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,721 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 63 pada α (0,025) adalah sebesar 1.980. Dengan demikian t_{hitung} (5,721) > t_{tabel} (1.980), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menginformasikan bahwa variabel perencanaan secara sendiri dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang.

Uji t Untuk b₂ Dari hasil perhitungan SPSS, t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,213 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 63 pada α (0,025) adalah sebesar 1.980. Dengan demikian t_{hitung} (5,213) > t_{tabel} (1.980), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menginformasikan bahwa variabel koordinasi secara sendiri dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang.

Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,584. hal ini memperlihatkan bahwa 58,40 % keragaman variabel produktivitas kerja pegawai disebabkan oleh variabel perencanaan dan koordinasi, sedangkan sisanya sebesar 41,60 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan pengolahan komputer program SPSS for Windows diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$
$$\hat{Y} = -6,011 + 0,452 + 0,617$$

Pembahasan Penelitian

Analisis pengaruh perencanaan dan koordinasi terhadap produktivitas kerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang tersebut berpengaruh positif. Jika eksistensi masing-masing variabel ini dibahas, maka hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengaruh Perencanaan dan Koordinasi secara bersama-sama terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang

Dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS For Windows diperoleh F_{hitung} 89,738. Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat pembilang 2 dan penyebut 63 pada α (0,05) sebesar 3,1402. Dengan demikian F_{hitung} (89,738) > F_{tabel} (3,1402), sehingga jelas bahwa H_0 ditolak dan konsekuensinya H_1 diterima. Hal ini menginformasikan bahwa secara bersama-sama Variabel Perencanaan dan Koordinasi berpengaruh terhadap Produktivitas kerja pegawai. Dengan perkataan lain secara bersama-sama Perencanaan dan Koordinasi dapat meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh

dengan menggunakan alat bantu Komputer melalui program SPSS for Windows adalah sebesar 0,584. hal ini memperlihatkan bahwa 58,40 % keragaman variabel produktivitas kerja pegawai disebabkan oleh variabel perencanaan dan koordinasi, sedangkan sisanya sebesar 41,60 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berkaitan dengan upaya peningkatan produktivitas kerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang, selama ini upaya peningkatannya telah dilakukan, salah satunya adalah melalui perencanaan dan koordinasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang.

2) Pengaruh Perencanaan terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang

Dari hasil perhitungan SPSS, t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,721 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 63 pada α (0,025) adalah sebesar 1.980. Dengan demikian t_{hitung} (5,721) > t_{tabel} (1.980), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menginformasikan bahwa variabel perencanaan secara sendiri dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang. Seperti diuraikan di atas, bahwa perencanaan merupakan salah satu variabel yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang. Dimana Perencanaan merupakan proses atau tahapan pemikiran yang menentukan / menetapkan berbagai hal yang akan dilaksanakan di kemudian hari. Untuk itu perencanaan harus bersifat rasional, artinya harus dibuat berdasarkan pemikiran-pemikiran dan perhitungan secara masak. Jadi bukan merupakan khayalan semata-mata, sehingga dapat dibahas secara logis.

3) Pengaruh Koordinasi terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang

Dari hasil perhitungan SPSS, t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,213 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 63 pada α (0,025) adalah sebesar 1.980. Dengan demikian t_{hitung} (5,213) > t_{tabel} (1.980), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menginformasikan bahwa variabel koordinasi secara sendiri dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang. Unit-unit adalah kelompok-kelompok kerja di dalam suatu organisasi yang tentunya mempunyai fungsi yang berbeda. Sementara itu dalam kegiatan yang dilakukan suatu kelompok tentunya dengan mengerahkan berbagai potensi yang ada dalam organisasi, dengan demikian agar kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan potensi yang ada perlu dilakukan secara serempak dengan segala daya upaya sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

KESIMPULAN

Berlandaskan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan pokok sebagai berikut : (1) Hipotesis “Terdapat pengaruh Perencanaan dan Koordinasi secara bersama-sama terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang”, ternyata terbukti positif.

Hal ini terlihat bahwa F_{hitung} 89,738. Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat pembilang 2 dan penyebut 63 pada α (0,05) sebesar 3,1402. Dengan demikian F_{hitung} (89,738) $>$ F_{tabel} (3,1402), sehingga jelas bahwa H_0 ditolak dan konsekuensinya H_1 diterima. (2) Hipotesis “Terdapat pengaruh Perencanaan terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang”, ternyata terbukti positif. Hal ini terlihat bahwa t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,721 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 63 pada α (0,025) adalah sebesar 1.980. Dengan demikian t_{hitung} (5,721) $>$ t_{tabel} (1.980), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menginformasikan bahwa variabel perencanaan secara sendiri dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang. (3) Hipotesis “Terdapat pengaruh Koordinasi terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang”, ternyata terbukti positif. Hal ini dibuktikan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,213 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 63 pada α (0,025) adalah sebesar 1.980. Dengan demikian t_{hitung} (5,213) $>$ t_{tabel} (1.980), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menginformasikan bahwa variabel koordinasi secara sendiri dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serang.

REFERENSI

- Atmosudirdjo, Prajudi, 2016, *Dasar-Dasar Administrasi Management dan Office Management*, Jakarta: UNTAG.
- Herrick, Bruce dan Charles P. Kindleberger, 2018, *Ekonomi Pembangunan* (Terjemahan) Jakarta : Bina Aks
- K. Soekarno, 2016, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Miswar.
- Kaho, Joseph Riwu, 2015, *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kansil, C.S.T., 2014, *Hukum Tata Negara Republik Indonesia*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Koswara, E., 2011, *Otonomi Daerah Untuk Demokrasi dan Kemandirian Rakyat*, Jakarta : Yayasan Pariba.
- Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Manajemen, 2013, *Kamus Istilah Manajmeen*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Lembaga Administrasi Negara R.I, 2011, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, Jilid I, Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Mukhyi, M.A., 2011, *Pengantar Manajemen Umum*, Jakarta : Guna Dharma..
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, 2014, *Ilmu Administrasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ndraha, Taliziduhu, 2017, *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Bandung : Rineka Cipta.

- Sepandji, Taruna, Kosasih, 2011, Manajemen Pemerintahan Daerah Era Reformasi Menuju Pembangunan Otonomi Daerah, Bandung : Universal
- Setyawan Salam, Dharma, 2011, Otonomi Daerah Dalam Perspektif Lingkungan, Nilai dan Sumber Daya, Jakarta : Djambatan
- Siagian, Sondang Paian, 2015, Filsafat Administrasi, Jakarta : PT. Gunung Agung
- Sugandha, Dann, 2011, Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Administrasi, Jakarta : Intermedia.
- Supriatna, Tjahya, 2018, Strategi Pembangunan dan kemiskinan, Jakarta : Indra Prahasta
- Sugiyono, 2019, Metod Penelitian Administrasi, Bandung : Alfabeta
- Supriatna, Tjahya, 2013, Kebijakan Ekonomi Berdimensi Otonomi Daerah, Jakarta: Depdagri
- Suradinata, Ermaya, 2015, Psikologi Kepegawaian dan Peranan Pimpinan Dalam Motivasi Kerja, Bandung : Ramadha
- Tilaar, H.A.R, 2010, Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI, Jakarta: Balai Pustaka
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 2015, Pengantar Administrasi Pembangunan, Jakarta : LP3ES
- Tunggal, Amin Wijaya, 2012, Manajemen Mutu Total, Jakarta : Gramedia.
- Winardi, 2016, Asas-Asas Menejemen, Bandung : Alumni.
- Pemerintah Propinsi Banten, Perda Nomor : 23 Tahun 2002, tentang : Pembentukan, Susunan Organisasi Dan Taat Kerja Dinas PekerjaanUmum Propinsi Banten